

ANALISIS KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI PRESTASI MANAJEMEN PADA PT. MISA UTARA MANADO

*ANALYSIS OF THE FINANCIAL STATEMENTS AS A BASIS FOR ASSESSING THE ACHIEVEMENT OF
MANAGEMENT IN THE NORTH PT. MISA UTARA MANADO*

Oleh:

Lukky Mawardhy Mustafa¹
Agus T. Poputra²
Heince Wokas³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado*

email: ¹ mawarmustfa06@gmail.com

² atpoputra@yahoo.com

³ heincewokas@hotmail.com

Abstrak: Penilaian keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi manajemen pada PT. Misa Utara ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*), hal ini harus tetap dipertahankan agar keadaan perusahaan dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*), hal ini menjadi perhatian utama perusahaan untuk diperbaiki. Keadaan ini bisa diperbaiki dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang. Rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi baik, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.

Kata kunci: *analisis, laporan keuangan, prestasi manajemen*

Abstract: To asses a company's financial level can be done by analyzies the company's financial statement. To reveal the degree of healthines of a company can be measured by using ratio analysis. The purpose of the research is to know the management capabilities by using the financial ratio analysis. The data analysis method used in this research is descriptive using liquidity ratio. Solvency ratio, and profitability ratios. Data and information in this study were obstined directly from the company's financial statements. According to the liquidity ratio, the company has enjoyed a steady increase in profit as a result, the company condition is categoried ar liquid. This trend shoudt be maintained so that the company is able to meet its financial obligation. Solvency ratio states that company has no longer the ability its find, to guaranted its debt given by the banks (*insolvent*), this is a major concern for the company's management. This situation can be repaired by using the company's budget wisley and priorities. So it can show an improvement in debt management.

Keywords: *analysis, financial statements, achievement management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan yang semakin kompetitif sekarang menuntut setiap perusahaan untuk semakin memperbaiki pelayanan dan kualitasnya agar dapat tetap eksis di kancan persaingan usaha. Setiap perusahaan haruslah jeli dalam menilai keunggulan dan kelemahan yang dimilikinya dimana keunggulan yang dimiliki harus dapat dipertahankan dan dikembangkan, sedangkan yang menjadi kelemahan perusahaan tersebut harus dapat dikurangi dan diperbaiki. Khususnya pada perusahaan jasa sangat dititik beratkan pada pelayanan yang terbaik sehingga mendapat penilaian yang baik dan puas pula oleh para pelanggan. Pihak perusahaan juga dituntut harus jeli melihat sarana penunjang yang disediakan pemerintah sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Misa Utara yang bergerak dalam bidang Jasa Pelayanan Transportasi selalu memperhatikan tingkat kepuasan pelanggan atas kegiatan pemasaran jasa pelayanan. Keberhasilan dalam memperoleh omzet penjualan ditentukan dari tingkat kepuasan pelanggan yang ditimbulkan dari efek dimensi kualitas pelayanan yang diberikan. Makin tinggi respon pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan, semakin berefek kepada pemenuhan kepuasan pelanggan dalam pengambilan keputusan pemakaian jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) sehingga perusahaan ini memperoleh penghasilan dari pendapatan penjualan jasa. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari harga yang harus dibayar oleh pemakai jasa itu sendiri.

Penentuan harga jasa merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi manajemen EMKL PT. Misa Utara, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dengan adanya fasilitas pada jasa pengiriman, serta jumlah beban overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam penetapan biaya yang sesungguhnya. Biaya merupakan manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh jasa, sedangkan beban merupakan biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan sekarang telah berakhir (expired). Fenomena yang terjadi pada perusahaan jasa EMKL PT. Misa Utara yaitu pengeluaran beban operasional yang menjadi salah satu yang berpengaruh penting bagi pengambilan keputusan manajemen dalam penetapan harga pokok jasa untuk memperoleh keuntungan.

Manajer mengetahui kondisi dan posisi perusahaan, hal tersebut dapat memudahkan manajer untuk mengambil keputusan ke depan. Keputusan tidak hanya terkait di bidang keuangan, tetapi berpengaruh terhadap keputusan di bidang produksi, pemasaran, atau sumber daya manusia. Dalam bidang keuangan, sudah pasti akan menjadi ukuran kesuksesan manajer keuangan apabila telah berhasil dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara optimal. Demikian pula sebaliknya apabila gagal dalam mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen dimasa yang akan datang untuk mengambil tindakan yang harus dilakukan. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi manajemen PT. Misa Utara Manado dalam mengelola analisis laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

ASOBAT (2011:5), menyatakan Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. AICPA (2011:5), mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Penjelasan konsep akuntansi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang akan mempengaruhi pengguna informasi akuntansi baik suatu organisasi maupun pengguna informasi lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi Keuangan

Sugiarto (2002:3), menyatakan akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bersangkutan dengan penyusunan laporan keuangan untuk membuat keputusan, seperti pemegang saham, pemasok, bank, karyawan, instansi pemerintah, pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Pemeliharaan modal keuangan dapat diukur baik dalam satuan moneter nominal atau daya beli yang konstan. Kebutuhan mendasar untuk akuntansi keuangan adalah untuk mengurangi masalah principal – agent dengan mengukur dan memantau kinerja agen dan pelaporan hasilnya kepada pengguna yang tertarik. Pengertian Akuntansi keuangan disimpulkan bahwa akuntansi digunakan untuk menyiapkan informasi akuntansi untuk orang di luar organisasi atau tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dalam menjalankan perusahaan (pihak ekstern).

Laporan Keuangan

Kasmir (2012:7), menyatakan Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:7), menyatakan Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan pertambahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang laporan keuangan adalah laporan keuangan pada saat ini atau periode tertentu yang dibuat per periode, misalnya per tiga bulan, enam bulan, atau per tahun untuk kepentingan perusahaan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan pertambahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Analisis Laporan Keuangan

Houston (2001:106), menyatakan Analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan laporan keuangan. Harahap (2013:189), mendefinisikan analisis laporan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata analisis didefinisikan sebagai berikut. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungannya antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Pengertian analisis ini, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsure tersebut, guna memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang ada, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui hal ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus Dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Analisis Rasio Keuangan

Horne (2012:110), menyatakan Analisis Rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Munawir (2002:36), menyatakan Analisis rasio adalah suatu metode dan analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Kesimpulan dari kedua pengertian diatas tentang analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi untuk mengetahui hubungan yang ada pada pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan

tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Likuiditas

Kasmir (2012:128), menyatakan Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Houston (2001:70), menyatakan Rasio likuiditas adalah aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan oleh karena itu dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas pada harga pasar saat ini. Jadi kesimpulan dari pengertian diatas bahwa rasio kas adalah rasio yang menggambarkan apa saja yang diperdagangkan pada pasar yang aktif guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2012:151), menyatakan Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012:196), menyatakan Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan Hanafi dan Halim (2000:75), menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu yang memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dari suatu perusahaan.

Manajemen

Stoner (2000:8), menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas sendiri.

Penelitian Terdahulu

1. Praytino (2011), penelitiannya yang berjudul Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X). Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta pengeluaran keuangan hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pos-pos laba rugi mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, dan diimbangi oleh naiknya biaya produksi, untuk laba bersih sebelum pajak oleh naiknya biaya produksi, untuk laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun 2 ke tahun 1, sedangkan untuk tahun 3 terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Meycih (2009), penelitiannya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.
3. Handayani (2011), penelitiannya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa metode analisis deskriptif yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran dari data tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei Pendahuluan
2. Survei Lapangan
3. Studi Kepustakaan

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisa horizontal. Menurut Kasmir (2012:69), metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. MISA UTARA Didirikan di Manado pada tanggal 13 November 1975 berdasarkan Akte Notaris R.H. Hardasaputra, SH, Nomor 20 dan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 29 Juni 2005 dengan Akte Notaris T. Eddy Boham, SH, Nomor 28. Selama lebih dari 34 (tiga puluh empat) tahun sejak berdirinya, PT. EMKL. MISA UTARA tetap eksis bergerak di bidang jasa Expedisi Muatan Kapal Laut.

Bidang Usaha, Armada Angkutan dan Fasilitas Pendukung

Seiring dengan perkembangan zaman dimana persaingan usaha semakin ketat dengan menjamurnya para Expeditor Liar / ilegal yang berani diantara segelintir Expedisi Legal yang tetap bertahan. Dengan dukungan tenaga – tenaga yang handal dan profesional serta armada angkutan dan fasilitas lainnya yang cukup, PT. MISA UTARA Selalu terus berupaya memberikan yang terbaik kepada semua pihak.

Bidang Usaha Yang Digeluti PT. MISA UTARA sampai saat ini adalah:

1. Jasa pengiriman barang dalam peti kemas (Dry Container) antar pulau / interinsular
2. Jasa pengiriman barang lepas (Break Bulk Cargo) antar pulau dan local
3. Jasa pengurusan Export dan Import (Custom Clearance).

1. Rasio Liquiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.014.762.047}{\text{Rp } 12.901.447} = 156.16 \text{ kali (dibulatkan 156,2 kali)}$$

Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.636.601.668}{\text{Rp } 12.628.041} = 208.78 \text{ kali (dibulatkan 208,8 kali)}$$

Tabel 1. Perhitungan Rasio Lancar PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Total Aktiva Lancar	Rp2.014.762.047	Rp 2.636.601.668
Total Utang Lancar	Rp 12.901.447	Rp 12.628.041

Suber : Data Olahan 2015

Rata – rata industri untuk current ratio adalah dua kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2013 berada dalam kondisi kurang baik mengingat rasionya diatas rata – rata industri. Sedangkan, untuk tahun 2014 kondisi baik karena rasionya diatas rata – rata industri.

b. Rasio Cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tahun 2013

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp 2.000.000} + \text{Rp 59.093.857} + \text{Rp 1.765.864.389}}{\text{Rp 12.901.447}} = \text{Rp 141,6 kali}$$

Tahun 2014

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\dots\dots\dots + \text{Rp 1.224.720} + \text{Rp 59.093.857}}{\text{Rp 12.628.041}} = 4,77 \text{ kali}$$

Tabel 2. Perhitungan Rasio Cepat PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Total Aktiva Lancar:		
Kas	Rp 2.000.000	
Bank	Rp 59.093.857	Rp 1.224.720
Piutang	Rp 1.765.864.389	Rp 59.093.857
Total Utang lancar	Rp 12.901.447	Rp 12.628.041

Sumber: Data Olahan 2015

Tahun 2013 keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian pula sebaliknya, ditahun 2014 rasio perusahaan dibawah rata – rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar, Padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

c. Rasio Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tahun 2013

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp 2.000.000} + \text{Rp 59.093.857}}{\text{Rp 12.901.447}} = 4,73 \text{ atau } 473 \%$$

Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\dots\dots\dots + \text{Rp 1.224.720}}{\text{Rp 12.901.447}} = 0,09 \text{ atau } 9\%$$

Tabel 3. Perhitungan Rasio Kas PT.Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Total Aktiva Lancar	Rp 2.014.762.047	Rp 2.636.601.668
Total Utang Lancar	Rp 12.901.447	Rp 12.628.041
Kas	Rp 2.000.000	-
Giro (Bank)	Rp 59.093.857	Rp 1.224.720

Sumber : Data Olahan 2015

Tahun 2013 rasio kas terlalu tinggi, karena ada dana yang menganggur atau yang tidak belum digunakan secara optimal. Sebaliknya untuk tahun 2014 rasio kas dibawah rata – rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

d. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp 4.978.836.030}}{\text{Rp 1.826.958.246-Rp 12.901.447}} = 2,75 \text{ kali dibulatkan (3 kali)}$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp 9.076.026.550}}{\text{Rp 2.514.819.982-Rp 12.628.041}} = 3,595 \text{ kali dibulatkan (4 kali)}$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio Perputaran Kas PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Penjualan Bersih	Rp 4.978.836.030	Rp 9.076.026.550
Total Aktiva Lancar	Rp 1.826.958.246	Rp 2.514.819.982
Total utang Lancar	Rp 12.901.447	Rp 12.628.041

Sumber : Data Olahan 2015

Rata – rata industri untuk perputaran kas adalah 10% Keadaan perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 kondisi kurang baik karena masih cukup jauh dari rata – rata industri.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Tahun 2013

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp 12.901.447}}{\text{Rp 2.014.762.047}} = 0,006 \text{ dibulatkan (0,6\%)}$$

Tahun 2014

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp 12.628.041}}{\text{Rp 2.636.601.668}} = 0,004 \text{ dibulatkan (0,4\%)}$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aset PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Total Aktiva	Rp 2.014.762.047	Rp 2.636.601.668
Total Utang	Rp 12.901.447	Rp 12.628.041

Sumber : Data Olahan 2015

Tahun 2013 dan 2014 dari hasil pengukuran rasio perusahaan rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Sehingga akan lebih cepat perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Tahun 2013

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 12.901.447}}{\text{Rp 2.001.860.600}} = 0,006\% (0,6\%)$$

Tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 12.628.041}}{\text{Rp 2.623.973.627}} = 0,004 (0,4\%)$$

Tabel 6. Perhitungan Hutang Terhadap Modal PT Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Total Utang	Rp 12.901.447	Rp 12.628.041
Total Ekuitas	Rp 2.001.860.600	Rp 2.623.973.627

Sumber : Data Olahan 2015

Hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal untuk tahun 2013 adalah 0,006%, sedangkan ditahun 2014 adalah 0,004%. Perhitungan ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 modal menjamin Rp 0,6 hutang perusahaan untuk tahun 2013, Rp 1,00 hutang perusahaan untuk tahun 2014 adalah Rp 0,4. Pada tahun 2013 rasio ini meningkat dan tahun berikutnya, menurun ditahun 2014. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

Tahun 2013

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Rp 12.901.447}}{\text{Rp 2.001.860.600}} = 0,006\% (0,6\%)$$

Tahun 2014

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Rp 12.628.041}}{\text{Rp 2.623.973.627}} = 0,004\% (0,4\%)$$

Tabel 7. Perhitungan Hutang Jangka Panjang PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Total Utang Jangka Panjang	Rp 12.901.447	Rp 12.628.041
Total Equity	Rp 2.001.860.600	Rp 2.623.973.627

Sumber : Olahan Data 2015

Perhitungan diatas diperoleh bahwa utang jangka panjang dengan modal sendiri pada tahun 2013 adalah sebanyak Rp 0,6 dan pada tahun 2014 adalah Rp 0,4. Ini berarti dari setiap Rp 100,00 modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

3. Profitabilitas

a. Profit Margin on Sales

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Tahun 2013

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 4.978.836.030 - \text{Rp } 2.907.986.222}{\text{Rp } 4.978.836.030} = 0,415 \text{ dibulatkan (42\%)}$$

Tahun 2014

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 9.076.026.550 - 5.239.744.667}{\text{Rp } 9.076.026.550} = 0,422 \text{ dibulatkan (43\%)}$$

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Penjualan PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Penjualan	Rp 4.978.836.030	Rp 9.076.026.550
Harga Pokok Penjualan	Rp 2.907.986.222	Rp 5.239.744.667

Sumber : Data Olahan 2015

Perhitungan diatas diketahui bahwa profit margin pada tahun 2013 adalah 42%, sedangkan tahun 2014 adalah 43%. Ini berarti penjualan setiap tahunnya meningkat

Margin Laba Bersih Dengan Rumus

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Tahun 2013

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 607.266.706}{\text{Rp } 4.978.836.030} = 0,121 \text{ dibulatkan (12\%)}$$

Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 1.144.518.754}{\text{Rp } 9.076.026.550} = 0,126 \text{ dibulatkan (13\%)}$$

Tabel 9. Perhitungan Mrgin Laba Bersih PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Penjualan	Rp 4.978.836.030	Rp 9.076.026.550
Earning After Interest and Tax	Rp 607.266.706	Rp 1.144.518.754

Sumber: Data Olahan 2015

Perhitungan di atas margin laba bersih pada tahun 2013 adalah 12%, sedangkan tahun 2014 adalah 13%. Ini dikarenakan penjualan disetiap tahunnya meningkat.

a. Hasil Pengembalian Investasi (Return Invesrmen / ROI)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Tahun 2013

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 607.266.706}{\text{Rp } 1.826.958.246} = 0,332 \text{ dibulatkan } (33\%)$$

Tahun 2014

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 1.114.518.754}{\text{Rp } 2.514.819.982} = 0,045 \text{ dibulatkan } (0,5\%)$$

Tabel 10. Perhitungan Hasil Pengembalian Investasi PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)	Rp 607.266.706	Rp 1.114.518.754
Total Aktiva	Rp 1.826.958.246	Rp 2.514.819.982

Sumber : Data Olahan 2015

Perhitungan ROI tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 33% kemudian, pada tahun 2014 turun menjadi hanya sebesar 0,5%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 32,5%, dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Jika rata – rata industri untuk return on investment adalah 33%, berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2013 cukup baik, kecuali untuk tahun 2006 sebesar 0,5%, menurun drastis. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

b. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan DU Pont

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \\ 33,2\% &= 12,3\% \times 2,773 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \\ 04,5\% &= 14,0\% \times 3,247 \end{aligned}$$

Tabel 11. Perhitungan ROI Dengan Pendekatan DU Pont

Komponen Hasil Perhitungan Rasio	2013	2014
Hasil Pengembalian Investasi (ROI)	33,2%	04,5%
Margin Laba Bersih	12,3%	14,0%
Perputaran total aktiva	2,773 kali	3,247

Sumber : Data Olahan 2015

Perhitungan diatas Tahun 2013 33,2%, sedangkan ditahun 2014 adalah 04,5%. Dari Hasil pengembalian investasi ini menunjukan ketidakmampuan manajemen untuk mendekati DU Pont.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Tahun 2013

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Rp } 607.266.706}{\text{Rp } 2.001.860.600} = 0,303 \text{ dibulatkan } (0,4\%)$$

Tahun 2014

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Rp } 1.114.518.754}{\text{Rp } 2.623.973.627} = 0,424 \text{ dibulatkan (0,5 \%)}$$

Tabel 12. Perhitungan Hasil Pengembalian Ekuitas ROE PT. Misa Utara

Komponen Laporan Keuangan	2013	2014
EAIT	Rp 607.266.706	Rp 1.114.518.754
Total Equity	Rp 2.001.860.600	Rp 2.623.973.627

Sumber : Data Olahan 2015

Perhitungan ROI tahun 2013 dan 2014, menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) Dengan Pendekatan DU Pont

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

Tahun 2013

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

$$0,303\% = 12,3\% \times 2,773 \times 0,912$$

Tahun 2014

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

$$0,424\% = 14,0\% \times 3,247 \times 0,958$$

Tabel 13. Perhitungan Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

Komponen Perhitungan Rasio	2013	2014
ROE	0,303%	0,424%
Margin Laba Bersih	12,3%	14,0%
Perputaran Total Aktiva	2,773	3,247
Total aktiva / Ekuitas	1.826.958.246/ 2.001.860.600=	2.514.819.982/ 2.623.973.627=
	0,912 kali	0,958 kali

Sumber: Data Olahan 2015

Perhitungan diatas pada tahun 2013 adalah 0,303%, sedangkan tahun 2014 adalah 0,424%. Ini menunjukan kemampuan manajemen untuk memperoleh hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan DU Pont.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau *liquid*. *Liquid* yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk hal ini perusahaan berada pada posisi *insolvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.

3. Rasio Profitabilitas

Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan

yang ada dalam data rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Penelitian Ottay (2015) yang menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, hasil penelitiannya menunjukkan prestasi manajemen keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat asset lancar, hutang lancar, total asset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ke tiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Demikian juga dalam penelitian Tatangkeng (2015) yang menggunakan analisis data deskriptif, hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan laporan keuangan pada Bank Sulut Manado sudah baik dan efisien dan laporan keuangan dapat menjadi alat bantu bagi manajemen dalam menilai prestasi manajemen bank

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas menunjukkan keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan yang baik, yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi insolvable, yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.
3. Rasio profitabilitas menunjukkan keadaan perusahaan berada dalam posisi yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik (liquid). Hal ini harus tetap dipertahankan agar supaya keadaan perusahaan terus dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan.
2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini harus menjadi perhatian utama perusahaan untuk diperbaiki. Keadaan ini bisa diperbaiki dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang.
3. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

AICPA. 2011 *Teori Akuntansi*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

ASOBAT. 2011. *Teori Akuntansi*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Handayani, Ika. 2011. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://reposetory.usu.ac.id/handle/123456789/29007>, diakses tanggal 1 Maret 2015. Hal.5.

Hanafi dan Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Horne. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke sembilan. Penerbit Selemba Empat, Jakarta.

Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) . 2007. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT RajaGrafindo, Jakarta.
- Meycih, Tan. 2009. Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Esa Unggul. Jakarta. www.scribd.com/doc/205119788/Analisa-Lap-Keu#scribd, Hal. 91.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Ottay, Maikel Ch. 2015. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN2303-1174Vol.3No.1 (2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7621/7179>. Diakses pada tanggal 1Maret 2015 Hal.923-932.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2011. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen* Vole 2 No 1. UNNUR, Bandung. http://www.google.com/url?q=http://portalgaruda_article.php%3DI08944%26val%3DI025&sa=U&ei=sI1BU9HkA8ufiAe, diakses tanggal 1 Maret 2015. Hal 619-628.
- Stoner, James. 2000. *Manajemen*. Penerbit Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Sugiarto. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tatengkeng, Verra. 2015. Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Bank Sulut (Persero) tbk periode tahun 2009-2013. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303-1774 Vol.3 No.1 (2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6674/6193>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2015. Hal 145-152.